

## LAMPIRAN

## Lampiran 1 : Data Penelitian

1. Bila lembaran yang dibuka ternyata berlepotan noda hitam, itu namanya nasib awak tak lagi mujur. (JP : 4/1/1995)
2. Tetapi konon, ia bersama konco-konconya sering menjadikan tenggorokan sebagai "talang" cairan haram alias minuman keras. (JP : 10/1/1995)
3. Bahkan, ia cuma bisa menunduk dan meng-ami-i semua dakwaan. (JP : 14/2/1995)
4. Warga salah satu desa di kecamatan Srengat, Blitar ini akhirnya benar-benar harus "salin baju" di PA lantaran Zusan, adik iparnya, halim, eh hamil, he-he-he ... (JP : 15/1/14/1995)
5. Habis?, dia "belajar" di sebuah penginapan dan "private teacher"-nya adalah Bondet, 34 tahun asal Desa Tlogu, Kec. Kanigoro Blitar. (JP : 23/2/1995)
6. Dia berkenalan dengan Bondet 27 tahun, yang sanggup menjadi "investor" baru untuk membangun masa depan bersama Zusan. (JP : 27/2/1995)
7. Jangan tanya soal "materi" yang di-"give" dan di-"take".(JP : 27/2/1995)
8. Sejumlah polisi berhamburan masuk dan langsung menelikung Bondet cs yang tengah "in action". (JP :1/3/1995)
9. Bak ikan keceplung wuwu, Bondet hanya bisa pasrah bongkokan. (JP :4/3/1995)
10. Tanpa pemanasan, hati Ciput langsung hot. (JP : 8/3/1995)
11. Kuliah kerja nyata yang akrab dieja KKN, rupanya bisa keseleo jadi kuliah kerja "nungging". (JP : 12/3/1995)
12. Dan setelah tahu yang dibilang jagung ternyata cuma kerikil, Zusan nelongso sendiri. (JP : 14/3/1995)
13. Belum diperoleh kabar, apakah Om Ronda ikut joint dengerin dan nglihatan "dangdut" atau menyuruh Bondet

pulang, sehingga dia leluasa melihat sendirian ...  
he-he-he ... (JP : 17/3/1995)

14. Bahkan, belum apa-apa ia sudah memberi aba-aba "Come in, please, baby!". (JP : 31/3/1995)
15. Keponakan bila tak hati-hati mengejanya, bisa-bisa terpeleset jadi kepanakan. (JP : 4/4/1995)
16. Sebab, sekali Bondet memebri sign untuk nyerong, Zuzan langsung ho-oh untuk belok kiri. (JP : 11/4/1995)
17. Daripada dapat sisa terus, ia kemudian memilih bye-bye ... (JP : 11/4/1995)
18. Padahal, yang mau ditularkan bukan hanya itu, tapi juga program "two in-one" alias "dua jadi satu". (JP : 19/4/1995)
19. Nah, kiamat itu agaknya yang dirasakan Bondet ketika Zuzie meng-good bye-nya, sehingga dalam sekejap ia berubah menjadi "preman". (JP : 28/4/1995)
20. Padahal, Bondet sungguh-sumgguh jatuh "sekonyong kod deng" alias cinta beneran. (JP : 28/4/1995)
21. Padahal, Bondet sungguh "sekonyong koddeng" alias cinta beneran. (JP : 28/4/1995)
22. Singkat cerita, sing ira edan ora komanan eseman Zuzie, he-he-he... (JP : 18/5//1995)
23. Seusai "dikocok" ternyata tak satupun peserta "door price" alias para Bondet yang mau menerima "hadiah-nya". (JP : 18/5/1995)
24. Diteruskan sudah amburadul, nggak diteruskan kok ya eman-eman banget lho, lha wong anake wis loro. (JP : 19/5/1995)
25. Nah ketika kecantol Zuzan itulah, kemudian Bondet sering turne alias turu kono turu kene. Namun akhirnya jadi anggota PLO alias pasukan lali omah. (JP : 19/5/1995)
26. Maklum, dua anaknya yang sedang semego ditinggal begitu saja tanpa dinafkahi. (JP : 19/5/1995)
27. "Lho, kok cuma diajak 'golepan' terus. (JP : 23/5/1995)

28. Dia amat haqqul yakin. (JP : 23/5/1995)
29. Dan, kalau terpaksa mesti "mukel", ya berswalayan, lah yaouw ... (JP : 2/6/1995)
30. Soalnya, rumah Zuzan berdempetan dengan rumah Bondet. (JP : 23/6/1995)
31. Sabtu Wage, menurut hitungan Jawa, neptu (jumlah) ada 13(Sabtu = 9, Wage = 4). (JP : 28/6/1995)
32. Tak koat ngempet alias selak kemot-kemot, Bondet dan Zuzan mencari nunutan untuk bergoyang ranjang di rumah warga di desa Mulyoagung. (JP : 28/6/1995)
33. Tamu asal Probolinggo bernama Bondet, 45 tahun ini mengaku mampu membuat orang "tak tedas paluning pande". (JP : 24/6/1995)
34. Akhirnya, ketimbang pada pusing sendiri, ortu Zuzan-pun lalu membagi "kepusingen" dengan polsek setempat. (JP : 29/6/1995)
35. "Seusai ujian yang menegangkan saraf, Zuzan perlu "freshing".(JP : 19/6/1995)
36. Ibarat mobil, tubuhnya masih press body, lenggangnya tetap gemulai.(JP : 21/6/1995)
37. Meski masih belia, entah karena diberi "pupuk kandang" atawa "pupuk lingkungan" sosok Zuzan tumbuh melampaui usianya. (JP : 2/7/1995)
38. Sejak itu, mungkin kepiawian Bondet berjualan kecap atawa gombal, Zuzan ternyata merasa tersanjung bila jalan bareng dengan saleman rokok itu. (JP : 2/7/1995)
39. Rupanya setan burik men-support pikiran buruh perusahaan minyak kenanga inimsehingga bak kena kipas gairah Bondet kian berkobar saja. (JP : 19/7/1995)
40. Dia langsung mengawe-awe cewek itu. (JP : 26/7/1995)
41. Karena duet nggak gablek dan pacar pun belum punya, setan burik lalu berbisik-bisik tenteang kesempatan dalam kesempitan untuk menyalurkan "hobby" produk tontonan tak seronok itu. (JP : 24/8/1995)
42. Tentu saja yang curiga enyak dan babe, begitu diinterogasi Zuzie ngaku kalah diberi "privat lesson" sesi dua setelah kursus di sore hari.(JP : 26/8/1995)

43. Memang tak salah kalau writing tresno jalaran soko ngglibet, membuat keduanya saling terkiwir-kiwir. (JP : 13/9/1995)
44. Tapi kondisi dan situasi tak membuat manusia berlainan jenis sing podo karepe, menyerah pada keadaan. (JP : 13/9/1995)
45. Ia kaget, grayah-grayah kok nggak ditemukan sang Bondetnya. (JP : 13/9/1995)
46. Bukan pagar besi atawa beton, tapi "pager ayu". (JP : 17/9/1995)
47. Maka, tanpa neko-neko lagi, begitu kedua hati cocok, Bondet dan Zuzie langsung jatuh kata sepakat : yuk, kita nikah! (JP : 17/9/1995)
48. Anak polah, bapak kepradah, lha kalau bapaknya yang polah, anaknya ... hamillah yaww.... (JP : 23/9/1995)
49. Karena itulah sebagai seorang duda, ia mulai berburu, siapa tahu ada yang bisa nganget-ngangeti di malam hari. (JP : 23/9/1995)
50. Kata Bondet, biar second hand, tapi masih laik pakai. (JP : 23/9/1995)
51. Bahkan, saking kesalnya menghadapi pokok Bondet yang itu-itu saja, Zuzie lalu bersikap "no-reken". (JP : 28/9/1995)
52. Tapi warga sekitarnya yang sudah lama curiga pun lapor pak klebun alias pak kadesnya. (JP : 28/10/1995)
53. Tentu saja hal itu membikin hati Zuzie kebat-kebit. (JP : 5/10/1995)
54. Akibatnya, eman cewek yang lagi ngangsu kaweruh kepadanya malah disuruh "ngangsu peluh". (JP : 12/10/1995)
54. Syahdan, kata kang Shohib cerita tak seronok itu berkat "tresno jalaran soko kulino". (JP : 18/10/1995)
55. Syahdan, Bondet dan Zuzie hanya coba-coba, ndilalah kok ya "kecelakaan". (JP : 25/10/1995)
56. Begitu Bondet dan Zuzie lagi "in action" sekitar pukul 22.00, puluhan pemuda datang menggedor. (JP : 18/10/1995)
57. Painah pun hanya dlongap-dlongop, tak bisa membantah. (JP : 20/12/1995)

Lampiran 2 : Kolom "Opo Maneh" yang Terbit (Sudah Diedit)

**OPO MANEH**

**Budi Dibalas Bodi**

Biltar, JP.

Kenyataan tak selamanya indah romantis. Apalagi impian tentang cinta yang muluk-muluk. Seribu janji yang diucapkan tentu bukan jaminan, bahkan bisa pula membawa petaka.

Seperti yang dialami Suzan, 35 tahun janda, semonay, asal Kelurahan Ngadirejo, Kota Biltar ini, ia mengalami nasib tragis, ya gaja-gaja cintanya yang segi tiga membawa petaka. Ia harus mengakhiri kontrak hidupnya di dunia di tangan Bondet, 33 tahun, pecar gelapnya.

Kata shohibul hikayat, di kelurahan kawasan kota Biltar bagian utara ini hidup pasangan tak resmi antara Bondet dan Suzan. Bondet sendiri selama ini kesepian lantaran Mimuk, 25 tahun, temannya tidur merantau sebagai TKW ke Arab Saudi. Tentu saja hidupnya yang semula hangat kini dingin bagaikan hidup di Eskimo.

Di tengah kedinginan malam hari, ia pun mutal lirik sono srot... lirik sini srit... siapa tahu ada kompor yang bisa bikin hangat badan. Dan yang kena lirik justru si Suzan yang tinggal di depan rumah mertuanya.

Kebehulan Suzan sendiri lagi kedinginan, setelah di-PHK suaminya. Mulanya sih bisa saja, ladingannya Bondet pun memberi budi baik kepada si Suzan, tapi akhirnya ya itu tadi, budi pun harus dibalas dengan bodi, he... he... he. Tentu saja Suzan juga bisa mendeteksi maunya si Bondet. Lha, wong sudah podo karepe, jadinya ya tak perlu buang energi untuk saling melakukan pendekatan.

Merasa mendapat angin segar, keduanya pun menepel nyekar, mengelar bantal. Di mana saja, di rumah ora, di hotel blang satu alias hotel jam-jaman pun boleh. Lha, wong podo jarepe, pe...

Kalau sudah begitu, lantas ngap nepatah Jawa... anak polah bapak kepradah... Lha, kalau bapaknya yang polah, anak tambat... he... he... hee.

Habis apalagi yang terjadi kalau bukan si Suzan muntah-muntah dan maunya makan kecut-kecutan alias hamil. Jadi, bapak belum punya anak saja istrinya terpaksa cari rezeki di negeri orang, lha kalau sekarang mau punya anak, mau dipakan apa hayo...

Disambat: mengapa bulan ngapak datang, membuat Bondet kelimpungan. Apalagi Suzan pun merengek-rengok minta tanggung jawabnya. Habis dikasih jamu, ya, nggak mental lho, apalagi yang bisa dilakukan kecuali minta tanggung jawab. Sayangnya Bondet hanya bisa menjawab asal-asal tanggungannya, yo tanggung dewe Suz.

Nah, tanggungan dewe itulah yang benar-benar ditanggung Suzan. Sebab, suatu malam pekan lalu, Suzan pun diajak Bondet mengulangi kecelakaan manis. Tapi bukan hanya kecelakaan manis saja yang diberikan, sebab kali ini Bondet benar-benar membuat celaka si Suzan.

Janda imut-imut dengan bodi amil-amil itu pun harus rela mengakhiri kontrak hidup di dunia dan tubuhnya yang bugil ogat-agil itu dibuang ke kali belakang rumahnya. Nasiblah ya uuuuu...

Setelah itu, Bondet pun mengeluarkan jurus ngacrit alias pergi tanpa pesan. Tentu saja jadi urusan polah dan diburu-buru terus sampai sekarang ini. (syam)

## OPO MANEH.....

### "Burung" Sial

Tuban, JP.-

Selingkuh beranak selingkuh, burung "perkutut" jadi tumbalnya. Ini kisah Bondet dan Zuzie asal Desa Gedungombo, Kecamatan Semanding, Tuban. Burung perkutut milik Bondet yang juga sering "berkong" di rumah tetangga kini tak terdengar lagi suaranya lantaran disilet Zuzie, he...he...he...

Lakon tak galib ini bermula dari biduk Bondet-Zuzie yang telah membuahkan buntut dua itu digoyang badai. Pasalnya, Bondet suka mengumbar burungnya "berkong ria" di luar rumah. Zuzie hanya bisa menahan sakit hati saja.

"Mestinya kan cukup dinikmati istri di rumah," pikir Zuzie tak habis pikir. Bahkan, untuk menjerakan suaminya Zuzie tak kurang-kurang mengintell. Dia pernah menyewa juru potret untuk mengabadikan saat-saat Bondet baku mesra dengan Ciput.

Gambar tak seronok mereka dipamerkan ke tetangga kirikanan. Ciput yang tinggal di depan rumah tadi sebenarnya berstatus istri sah Pairun. Konon, dia terpaksa menerima subsidi silang dari Bondet karena burung suaminya kurang "ngejos" sejak diserang diabetes.

Akibat pameran foto yang disponsori Zuzie tadi, terjadi cek-cok antara Pairun vs Ciput dan Bondet vs Zuzie. Para tetangga pun dapat hiburan yang lebih seru dari tayangan tv. Untungnya, aparat RT segera turun melerai.

Akan tetapi rem Bondet rupanya benar-benar sudah blong. Aib yang sudah jadi rahasia khalayak tak membuatnya jera, tapi malah menjadi-jadi. Mungkin karena sudah kehabisan akal sehat, Zuzie akhirnya membalas. Konon, dia memilih "belok kiri" dengan pria lain di Surabaya. Yang ini baru sas-sus:

Sukseskah? Kita Zuzie menjerakan suaminya dengan menggunakan jurus sama ternyata bak angin lalu. Bondet masih tetap suka mengumbar burungnya "berkong ria" di luar. Kesabarannya Zuzie pun ludes.

Suatu malam menyelinap pikiran sadis dalam benak Zuzie. Melihat Bondet terbujur kelelahan di atas ranjang, dia lantas mengambil sillet. Tanpa ba-bi-bu, burung Bondet ditangkapnya dan langsung digorok. So pasti, Bondet kontan menjerit dan pingsan melihat kondisi burungnya.

Tetangga berdatangan. Bondet dilarikan ke RSUD Dr R. Koesma Tuban. Untungnya, burung Bondet bisa diselamatkan. Namun, belum jelas, apakah dia masih bisa "berkong" nyaring seperti semula, he... he... he.. (klm)

**Lampiran 3 : Kolom "Opo Maneh" yang Belum Diedit****Menggorok Burung****Tuban, JP,-**

Benar kata lagu, wanita tak selalu di bawah pria. Ada kalanya pria dibikin tak berdaya oleh wanita. Seperti kisah Bondet-Zuzie yang membangun bahtera di Desa Kedungombo, Kecamatan Semanding, Tuban, ini. Karena selalu dilikai, Zuzie nekat menggorok burung Bondet dengan silet, saat Bondet sedang tidur. Bondet tak berkutik karena pingsan. Dia segera dilarikan ke RSUD Dr R. Koesma Tuban.

Lakon tak seronok ini bermula dari biduk Bondet-Zuzie yang telah membuahkan buntut dua itu digoyang badai. Pasalnya, Bondet suka mencari menu tambahan di luar rumah. Zuzie hanya menahan sakit hati saja.

Guna menjebak Bondet, Zuzie pernah suruhan seseorang untuk memotret adegan terlarang Bondet dengan Ciput, tetangga depan rumahnya. Ciput sendiri sebenarnya isteri Pairun. Namun, tampaknya Ciput kurang puas dengan servise Pairun. Pasalnya, Pairun cepat lembek akibat penyakit diabetes.

Foto yang menggambarkan adegan terlarang Bondet-Ciput tadi sempat pula menyebar ke beberapa tetangga. Itu membuat Pairun kebakaran jenggot. Terjadilah cerk-cok Pairun v Ciput v Bondet v Zuzie. Namun, perang itu bisa diselesaikan di tingkat RT desa setempat.

Ternyata hal itu tak membuat Bondet jera. Perilaku Bondet justru semakin menjadi-jadi. Karena sakit hati, Zuzie membalas kelakuan Bondet dengan berselingkuh pula. Namun, perselingkuhan Zuzie dengan lawan mainnya itu selalu dijalin di Surabaya. Jadi tidak kentara.

Ihwal selingkuh dibalas dengan selingkuh ini ternyata tak mampu mengerem perilaku Bondet yang suka cari menu di luar rumah. Zuzie jadi kehilangan kesabaran. Buntutnya, ketika Bondet tidur pulas, perlahan-lahan Zuzie menggendap-endap dengan silet di tangan. Tanpa ba-bi-bu, burung Bondet dicengkeramnya dan digorok. "Mampus Kau burung rakus," pekik Zuzie geram.

Bondet terbangun seketika dan berteriak-teriak keas-kitan sebelum pingsan. Tetangga berdatangan. Lantas Bondet dilarikan ke RSUD Dr R. Koesma Tuban. Masalah ini tidak sampai ke tangan polisi. Kini, Bondet sudah pulang dari RS dan kembali ke pelukan Zuzie. Namun, belum jelas, burung Bondet masih segagah dulu atau justru loyo, he... he... he... (kim)

**Blitar, JP,-**

Hujan setahun bisa dihapus panas sehari, itulah kesan yang saat ini dirasakan Bondet 23 tahun warga Kel. Kepanjen Kidul Kodya Blitar. Bayangkan hanya tiga kali dimakan, buru-buru Suzan 26 tahun lapot polisi mengaku hamil.

Penampilan Bondet kali ini, jauh berbeda pada saat masih aktif ngapeli Suzan pacarnya yang tinggal tetangga dekat di kota yang sama. Sebab kali ini, ia berhadapan langsung dengan hamba hukum di Polres Blitar.

Selasa kemarin Bondet memang dipanggil Polres Blitar pasalnya, lantaran ia dilaporkan Suzan karena dituduh telah menghamili dirinya. Kali ini Suzan mengaku hamil 6 bulan atas ulah Bondet salah satu karyawan proyek di Kecamatan Wlingi.

Namun Bondet tetap berkelit tak mau memenuhi tuntutan Suzan untuk menikahi memang cukup beralasan. Sebab iteng-itung kehamilan Suzan bukan dirinya saja, namun ulah Bandot yang paling mempunyai andil yang lebih besar.

Bondet sendiri mempunyai perhitungan dalam hal kehamilan Suzan. Sebab sesuai dengan omongan Suzan, bulan Januari Suzan mengaku sudah tidak menerima tamu bulanan alias M.

Padahal sesuai dengan hasil pemeriksaan dokter ahli kandungan, yang dimintai memeriksa Suzan, perempuan setengan tua alias STW ini dinyatakan positif hamil 6 bulan.

"Kalau amemeng benih itu dari saya, mestinya bulan Nopember sudah memberi tahu. Lho kok ngomongnya baru bulan Januari, yang beberti terhitung bulan Januari kan baru 5 bulan," ujarn Bondet dengan gaya matematikanya.

Apalagi menurut perhitungannya ia berbuat terhadap Suzan hanya tiga kali di rumah orang tua Suzan. Karena yang sering ngapeli, Bandot, maka selayaknya pria warga Kelurahan Pakunden itu juga dipanggil untuk memperrtanggungjawabkan perbuatannya. "Saya punya saksi kok," Tapi sekarang Bandot sudah menikah kata Bondet. (syam)

## //Sengketa Tanah//

Blitar, JP,-

Sengketa tanah ternyata tak cuma meruyak kota-kota besar, tapi di Kelurahan Kepanjen Kidul, Kodya Blitar, pun terbetik sengketa ''tanah garapan''. Menariknya, Bondet dan Bandot bukan saling mengklaim tanah, sebaliknya keduanya saling menolak ''tanah garapan''.

Lho, kok, bisa? Usus punya usut, rupanya mereka saling menampik untuk ''memanen'' tumbuhan liar dalam perut Zuzie. Itu namanya mau menanam tapi emoh memanen, he... he... he...

Muasal cerita Zuzie mual ini, kata Kang Shohib, berawal dari kerapnya Bondet dan Bandot balapan mengapeli Zuzie, 26 tahun. Mulanya memang apel, tapi lama-kelamaan mereka rupanya juga ''mengepeli'' Zuzie. Terbukti, Zuzie belakangan mengaku sering dilinda mual.

Laiknya cerita klasik, habis manis sepah dibuang. Bondet yang tetangga Zuzie maupun Bandot yang berasal dari Pakunden, ternyata sama-sama menggeleng. Bisa jadi kareba Bandot sudah punya anak bini, Zuzie hanya menyebut nama Bondet yang masih lajang.

Namun, Bondet cukup licin. Soalnya dia tahu pasti bahwa dirinya hanya ''urun rembug''. Tahu Bondet berkelit, Zuzie tak kehabisan nafas. Cewek STW yang diduga suka main obral ini langsung ngibrit ke kantor polisi.

Akibatnya, Bondet ditangguk petugas. Staf proyek di Kecamatan Wlingi ini tak kehabisan akal. Dia tetap menolak bertanggung jawab. ''Lho, saya cuma main tiga kali, kok. Yang lebih sering 'ngepel' justru Bandot,'' kilah Bondet.

Untuk itu, Bondet yang biasa main itung-itungan lantas membuat argumen secara matematis. Menurut dia, Zuzie memang pernah mengaku bahwa tamu bulanannya mangkir sejak Januari 1996 lalu. Tapi ternyata hasil pemeriksaan dokter menyebutkan Zuzie halim jalan enam bulan.

''Kalau memang hasil karya saya, mestinya bulan Nopember, dia sudah berok-berok. Lho, kok, dia ngomongnya baru Januari,'' kata Bondet. Apalagi, Bondet merasa dirinya hanya sebagai figuran. ''Pemain utamanya Bandot,'' katanya.

Perdebatan mungkin akan terus berlangsung hingga ke pengadilan. Tapi, ysg jelas perut Zuzie barangkali sudah mbrojol duluan. Makanya, Zuz.... Jangan mau di-''epeli'', he... he... he... (syam)



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS AIRLANGGA

JALAN AIRLANGGA NO. 4 - 6 SURABAYA - 60286 TELP. (031) 522494, FAX. 522494

No. : 1474/PT03.H5.FISIP/N/IX/1995  
Lamp. :  
Hal : izin penelitian

Surabaya, 28 September 1995

Kepada Yth.

Pimpinan Jawa Pos  
Jl. Karah Agung 45  
Surabaya

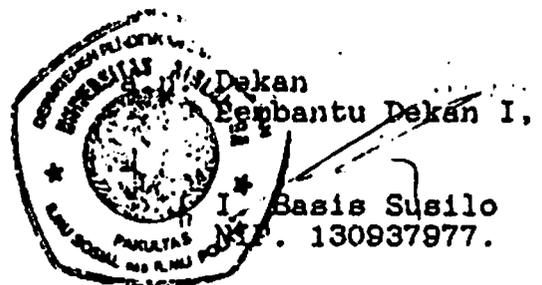
Dengan ini kami beritahukan bahwa, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami perlu mengadakan penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon agar kiranya Saudara tidak berkeberatan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami.

N a m a : Sri Hastuti  
NPM/Prodi : 079113094 / Sastra Indonesia  
Judul skripsi : CAMPUR KODE PADA KOLOM OPO MANEH DALAM SURAT KABAR JAWA POS.

Lokasi peni. : -  
W a k t u : 4 (empat) bulan terhitung tgl. surat dikeluarkan

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami mengucapkan terimakasih.



TEMBUSAN : Yth.

YL.-